

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan kerja merupakan suatu keadaan meliputi gangguan fisik, mental, emosi serta rasa sakit yang diakibatkan oleh tempat kerja. Risiko yang bisa dihasilkan dari tempat kerja ini bisa melebihi periode waktu yang sudah ditetapkan serta memunculkan stress emosi dan gangguan fisik pada pekerja. (Nissa & Amalia, 2018).

Salah satu penyakit akibat kerja (PAK) yang kerap terjadi di pelayanan kesehatan khususnya di laboratorium adalah *musculoskeletal disorders* (MSDs) *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) merupakan kendala yang ditandai dengan cedera pada otot, tendon, ligament, saraf, sendi, kartilago, tulang ataupun pembuluh darah pada tangan, kaki, leher ataupun punggung. Gangguan *musculoskeletal disorders* ialah kendala yang jarang mengancam nyawa, tetapi gangguan tersebut berakibat pada mutu hidup serta produktivitas kerja pada pekerja. (Putri.Y, 2019).

Dampak *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) salah satunya kekuatan otot yang merupakan salah satu bagian utama dari organ tubuh manusia supaya tubuh dapat bergerak, tentunya perihail tersebut bisa membatasi mobilitas serta produktivitas kerja yang berpotensi menyebabkan pensiun dini pada pekerja (Tjahayingtyas, 2019).

Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) apabila tidak dilakukan penanganan maka akan mengganggu konsentrasi pekerja dalam bekerja serta menimbulkan kelelahan yang akan berakibat pada penurunan produktivitas kerja. Laporan Komisi Pengawas Eropa menghitung permasalahan kasus *Musculoskeletal Disorders* menyebabkan 49,9% ketidakhadiran kerja lebih dari 3 hari serta 60% permasalahan ketidakmampuan permanen dalam bekerja (Evadarianto, 2017).

Menurut data *Bureau Of Labor Statistics*, memperlihatkan bahwa kejadian musculoskeletal pada tahun 2018, ada 900.380 kasus DAFW di sektor swasta AS dengan 272.780 (30%) merupakan kasus MSDs. Pada tahun 2011 terdapat

311.840 kasus MSDs. Tingkat kejadian kasus MSDs adalah 27,2 per 10.000 pekerja penuh waktu pada 2018, dan 35,4% pada 2011. Sebuah studi serupa di Amerika Serikat menemukan sebanyak 6 juta MSDs per-tahun, dengan kisaran 300 sampai 400 kejadian per 100.000 tenaga kerja (Labour, 2020).

Hasil studi oleh Departemen Kesehatan dalam profil permasalahan kesehatan Indonesia, menunjukkan sekitar 40,5% penyakit yang dialami pekerja berhubungan dengan pekerjaan. Prevalensi kondisi MSDs bisa meningkat dengan bertambahnya usia, orang yang lebih muda juga dapat mengakibatkan *musculoskeletal disorders*. Gangguan kesehatan yang dirasakan pekerja bersumber pada riset yang dilakukan yaitu sebanyak 9.482 pekerja di 12 kabupaten di Indonesia menunjukkan angka tertinggi yang disebabkan oleh gangguan MSDs 16% (Ramayanti, Dyah *et al.*, 2021)

Postur kerja yang sering dilakukan manusia dalam melakukan pekerjaannya antara lain berdiri, duduk, jongkok, membungkuk, berjalan dan lain sebagainya. Postur kerja dilakukan sesuai dengan kondisi sistem kerja yang terdapat di tempat kerja. Kondisi sistem kerja yang tidak sehat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, karena pekerja melakukan pekerjaan dengan posisi tidak ergonomis dan salah satunya akan mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) (Tampubolon, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Phuspa, (2017) mengenai hubungan risiko ergonomi dengan kejadian *Musculoskeletal Disorders* pada pengguna laboratorium teknologi pertanian universitas x, hasil analisis statistik pada penelitian tersebut terdapat hubungan risiko ergonomi dengan koefisien 0,26 dengan kejadian *Musculoskeletal Disorders*. Penelitian yang dilakukan oleh El-Helaly *et al.*, (2018) mengenai *Reported Musculoskeletal Symptoms Among Laboratory Workers, In Relation To Individual And Work-Related Physical Factors*, hasil penelitian tersebut yaitu sebanyak 52,04% terdapat hubungan antara faktor fisik individu dan pekerjaan dengan gejala *musculoskeletal disorders* pada pekerja laboratorium.

Laboratorium Klinik Platinum bergerak di bidang aktivitas pelayanan penunjang kesehatan. Laboratorium Klinik Platinum berdiri sejak tahun 2000. Sistem kerja di Laboratorium klinik X adalah sistem kerja shift, yang terdiri dari

shift pagi dan shift siang. Gambaran proses kerja pada karyawan laboratorium klinik X ini seperti aktivitas pengambilan sampel darah pada pasien yang mengharuskan karyawan berdiri dengan posisi sedikit membungkuk dalam waktu yang cukup lama. Aktivitas tersebut jika dilakukan dengan waktu yang lama dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pada punggung, pinggang, otot leher, dan otot bagian kaki. Selanjutnya, aktivitas kedua yaitu terkait dengan pemeriksaan spesimen yang mengharuskan karyawan berdiri dengan postur kerja janggal. Hal tersebut akan menyebabkan stress mekanik pada otot, ligament, dan persendian sehingga menimbulkan rasa sakit pada otot rangka. Aktivitas yang ketiga yaitu pada pekerja admin dan pada pekerja di bagian penginputan data hasil pemeriksaan kesehatan yang mengharuskan karyawan di depan layar komputer dengan posisi duduk dan postur canggung dengan durasi waktu yang cukup lama, aktivitas tersebut dapat memicu postur statis pada leher, punggung, kaki, lengan dan pergelangan tangan. Kondisi seperti itu dapat menyebabkan kelelahan dan menimbulkan rasa nyeri pada tubuh serta bagian-bagian tubuh tertentu.

Postur kerja yang berulang yaitu pada proses pelayanan pemeriksaan MCU pada pasien, para karyawan harus berulang-ulang dalam melakukan posisi duduk dan berdiri. Postur kerja pada karyawan laboratorium klinik platinum jika dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan masalah *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terutama masalah pada otot pinggang dan punggung, karena terdapat tekanan pada tulang belakang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Laboratorium Platinum Jakarta Timur bulan April tahun 2022 terhadap 10 responden sebagai observasi awal dengan cara penyebaran kuesioner *Nordic Body Map* (NBM). Kuesioner NBM ini digunakan dalam melakukan penilaian rasa sakit otot para pekerja yang terkait dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dan lembar kerja REBA (*Rapid Entry Body Assessment*) untuk menilai postur kerja pada karyawan laboratorium. Diketahui bahwa, sebanyak 6 orang responden (60%) yang mengalami keluhan MSDs pada bagian tengkuk dan punggung bagian belakang dengan rata-rata memiliki skor 1 (agak sakit), kemudian sebanyak 4 orang responden (40%) yang tidak

mengalami keluhan MSDs. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan karyawan laboratorium, wawancara tersebut memaparkan keluhan nyeri atau sakit yang banyak dirasakan yaitu pada daerah tengkuk bagian belakang, punggung bagian belakang, dan kaki bagian betis untuk aktivitas berdiri yang terlalu lama.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pelatihan terkait dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di tempat kerja yang nantinya akan berpengaruh pada risiko kesehatan pekerja dalam jangka waktu yang lama. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Pada Karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Laboratorium klinik platinum bergerak pada bidang aktivitas pelayanan penunjang kesehatan. Karyawan laboratorium melakukan dan menghabiskan waktu bekerja dengan durasi yang cukup lama dan dengan sikap kerja yang tidak ergonomis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden di Laboratorium Klinik Platinum ditemukan sebanyak 6 orang responden (60%) yang mengalami keluhan MSDs dan sebanyak 4 orang responden (40%) yang tidak mengalami keluhan MSDs. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut : “Faktor-faktor apa sajakah yang Berhubungan Dengan Risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Pada Karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Tahun 2022”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran risiko *musculoskeletal disorders* pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?

3. Bagaimana gambaran umur pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran lama kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran postur kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
7. Bagaimana gambaran shift kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara umur karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
11. Apakah ada hubungan antara postur kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
12. Apakah ada hubungan antara shift kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran risiko *musculoskeletal disorders* pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
3. Mengetahui gambaran umur pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
5. Mengetahui gambaran lama kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
6. Mengetahui gambaran postur kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
7. Mengetahui gambaran shift kerja pada karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
8. Mengetahui hubungan antara umur karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
9. Mengetahui hubungan antara masa kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
10. Mengetahui hubungan antara lama kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022
11. Mengetahui hubungan antara postur kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?
12. Mengetahui hubungan antara shift kerja karyawan dengan risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Laboratorium Klinik Platinum Jakarta Timur Tahun 2022?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan perbaikan dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada karyawan, agar perusahaan lebih meningkatkan perhatian terhadap permasalahan ergonomi pada karyawan.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta mengembangkan penelitian terkait dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Pada Karyawan di Laboratorium Klinik Platinum Tahun 2022.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) serta dapat menambah referensi melalui penelitian tersebut.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *musculoskeletal disorders* pada karyawan laboratorium klinik platinum tahun 2022. Penelitian ini perlu dilakukan karena berdasarkan observasi peneliti kepada 10 karyawan laboratorium ditemukan karyawan yang mengalami risiko MSDs. Hal tersebut jika diabaikan akan berpengaruh pada penurunan produktivitas karyawan selama melakukan pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Agustus 2022 dan subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan di laboratorium klinik platinum. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data primer yaitu dengan penyebaran kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dan observasi menggunakan lembar kerja *Rapid Entire Body Assessment* (REBA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.